

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya globalisasi saat ini, membuat perdagangan internasional semakin meningkat dengan banyaknya oknum yang mengedarkan barang-barang ilegal, seperti obat-obatan terlarang, amunisi, senjata api, organ tubuh manusia, hingga satwa liar yang cakupan perdagangan ilegal tersebut telah melintasi batas negara. Salah satu aspek kejahatan yang telah terjadi yaitu *Illicit Firearms Trafficking*. *Illicit Firearms Trafficking* atau biasa disebut sebagai perdagangan senjata api merupakan suatu tindakan dengan mengedarkan serta menyelundupkan senjata api dan amunisinya secara ilegal. Salah satu kasus perdagangan senjata secara ilegal dengan lintas negara yaitu perdagangan senjata dari Amerika Serikat ke Meksiko yang dilakukan melalui perbatasan.

Dalam kasus perdagangan senjata api ilegal ini, Meksiko merupakan salah satu negara yang paling terpengaruh oleh jaringan kriminal yang beroperasi di beberapa pasar gelap sehingga menuntut adanya peningkatan jumlah senjata. Hal tersebut biasanya disebabkan adanya permintaan akan pasokan senjata api oleh kartel narkoba yang akan digunakan untuk melawan aparat keamanan negara dan mempertahankan wilayah teritorinya dari serangan musuh dengan membeli senjata api secara ilegal dari Amerika Serikat. Sedangkan, Amerika Serikat sendiri merupakan negara yang memiliki perusahaan senjata api terbesar di dunia. Terhitung bahwa Amerika Serikat

telah memiliki 8.827 dealer senjata berlisensi di negara bagian selatan Arizona, Texas, New Mexico dan California dengan menawarkan banyak pilihan jenis senjata untuk memasok permintaan jaringan kriminal Meksiko akan senjata api (Albarán, 2017).

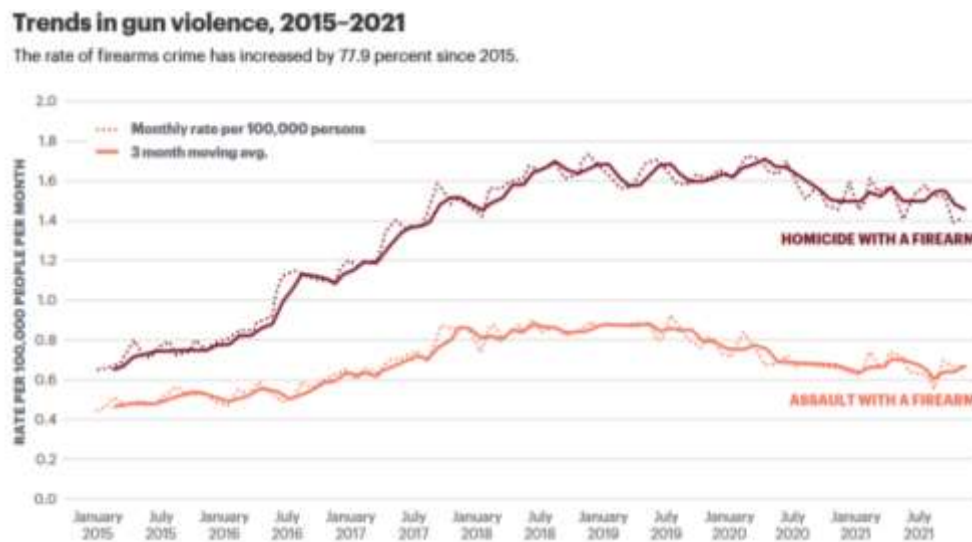
Perbatasan Meksiko-Amerika Serikat merupakan perbatasan yang dikenal sebagai salah satu wilayah yang rawan dijadikan kegiatan kejahatan terorganisir karena tidak hanya melakukan perdagangan senjata api saja melainkan juga memfasilitasi perdagangan obat-obatan terlarang dan berkaitan juga dengan penyelundupan serta perdagangan manusia (Almanda, 2022). Hal tersebut dikarenakan letak geografisnya yang sangat strategis untuk jalur kejahatan transnasional sehingga menyebabkan adanya rantai pasokan perdagangan senjata api di perbatasan AS-Meksiko.

Pada tahun 2020 hingga 2021, Pemerintah Meksiko memperkirakan bahwa lebih dari 200.000 senjata api telah melewati perbatasan setiap tahunnya yang sebagian besar diproduksi oleh Amerika Serikat (Ampudia, 2022). Sedangkan pada tahun 2022, menurut laporan *Bureau of Alcohol, Tobacco, Firearms and Explosives*, sebanyak 597.000 senjata telah melewati perbatasan AS-Meksiko (Barton, 2022). Apalagi pelaku kejahatan menggunakan jasa “*straw purchasers*”, yang mana orang-orang yang tidak mempunyai latar belakang kriminal dapat membeli senjata api secara legal dari *Federal Firearm Licensee* (FFL) untuk menyediakan senjata api (U.S Government Accountability Office, 2021) kepada *Transnational Criminal*

Organizations (TCOs) yang berdampak kepada warga sipil sehingga membuat angka kematian di Meksiko meningkat.

Pada tahun 2015 hingga 2021, terdapat data statistik bulanan nasional dalam tingkat kejahatan senjata api (Institute for Economics & Peace, 2022). Berikut data mengenai kekerasan senjata tahun 2015-2021:

Gambar 1.1 Data Statistik Kekerasan Senjata Api di Meksiko



Source: Mexico Peace Index 2022

Dari data yang telah dicantumkan, dapat dilihat bahwa tingkat kejahatan senjata api yang terdiri dari pembunuhan dan penyerangan dengan senjata api meningkat dari tahun 2015, dimana awalnya hanya sekitar 57,4 persen pembunuhan yang dilakukan dengan senjata api, sedangkan pada tahun 2020, tingkat pembunuhan telah mencapai 79 persen dan pada tahun 2021, telah menurun hingga 68 persen (Institute for Economics & Peace, 2022).

Sebelumnya, perdagangan senjata api ilegal di Meksiko telah ditangani melalui *Merida Initiative*. Melalui implementasi *Merida Initiative*, pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko sangat memprioritaskan keamanan warganya dengan menghancurkan kriminal transnasional yang berkomitmen pada kerjasama strategis serta taktis bilateral (U.S Department of State, 2007). Setelah 13 tahun *Merida Initiative* digunakan dalam kasus kejahatan transnasional, tidak ada satupun kasus perdagangan senjata api ilegal di Meksiko yang dapat diselesaikan dengan *Merida Initiative* sehingga, baik pemerintah Amerika Serikat maupun pemerintah Meksiko memutuskan untuk melakukan *High-Level Security Dialogue* dalam memperbaharui kerangka kerja yang baru menjadi *Bicentennial Framework* pada kerjasama bilateral dalam menyelesaikan kasus perdagangan senjata api ilegal (Brewer, 2021).

1.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini terdapat beberapa data yang digunakan dalam meneliti kasus perdagangan senjata api secara ilegal dari Amerika Serikat ke Meksiko. Menurut Clare Ribando Seelke dengan judul *Mexico: Background and U.S. Relations* menjelaskan bahwa hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko semakin bergejolak dikarenakan ketidakamanan Meksiko dan Amerika Serikat akibat perdagangan senjata api dari Amerika Serikat ke Meksiko, perdagangan obat-obatan terlarang dari Meksiko, dan kekhawatiran Meksiko terhadap masalah hak asasi manusia sehingga membentuk kembali kerjasama keamanan yang baru dibawah

Bicentennial Framework dalam mengatasi permasalahan tersebut (Seelke, 2023).

Permasalahan utama yang dibahas dalam kerjasama antara dua negara tersebut, yaitu:

1. Kejahatan Transnasional dan Pengawasan Narkoba, Pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko berusaha mengawasi upaya bilateral dalam memerangi kejahatan lintas batas dengan menggunakan *Bicentennial Framework* dan berfokus pada penanganan perdagangan obat-obatan terlarang di Amerika Serikat dan menangani perdagangan senjata api ilegal di Meksiko.
2. Hak Asasi Manusia, Pemerintah Meksiko berupaya melindungi hak asasi manusia dari bentuk kekerasan dan pembunuhan terhadap warga sipil dan jurnalis.
3. Perdagangan Bebas, kedua Pemerintah memantau secara ketat arus perdagangan yang melewati jalur perbatasan dengan memperhatikan barang-barang yang masuk (Seelke, 2023).

Sedangkan, dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai tindakan yang diambil oleh Pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko yang menjelaskan mengenai Kejahatan Transnasional dengan berfokus pada penanganan terhadap perdagangan senjata api ilegal di Meksiko menggunakan *Bicentennial Framework*. Amerika Serikat dan Meksiko telah berkomitmen untuk mengambil tindakan tersebut dalam menangani tantangan keamanan bersama yang dapat berdampak buruk terhadap masyarakat dari kedua negara sehingga kedua pemerintahan tersebut bekerjasama menegakkan supremasi hukum untuk melindungi warganya dari pengaruh organisasi kriminal transnasional.

Penelitian ini juga menggunakan jurnal dari Laura Y. Calderon, Kimberly Heinle, Rita E. Kuckertz, Octavio Rodríguez Ferreira, and David A. Shirk dengan judul *Organized Crime and Violence in Mexico: 2021 Special Report* yang menjelaskan mengenai lembar kerja dari kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko, yaitu *The Mexico-U.S. Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*. Kerangka kerja tersebut memprioritaskan keamanan masing-masing negara dengan meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat, menangani kekerasan dan kriminalitas, mencegah masuknya organisasi kriminal yang dapat merugikan negara, serta membawa pelaku kejahatan ke pengadilan sesuai dengan hukum internasional dan nasional yang berlaku (Calderon, 2021). *Bicentennial Framework* tersebut memiliki tiga pilar, diantaranya:

1. *Protect Our People* (berupaya melindungi warga kedua negara dengan membangun kelompok yang berkelanjutan, aman, dan sehat), dengan beberapa bentuk penanganan, yaitu *public health, support safe communities, dan homicide and high-impact crime reduction*.
2. *Prevent Transborder Crime* (berupaya mengurangi kelompok organisasi kriminal transnasional yang memperdagangkan senjata, narkoba, satwa dilindungi, serta penyelundupan manusia), dengan beberapa bentuk penanganan, yaitu *secure modes of travel and commerce, reduce arms trafficking, disrupt the capacity of TCOs and their illicit supply chains, dan reduce human smuggling and trafficking*.
3. *Pursue Criminal Networks* (berupaya mengganggu aktivitas ilegal jaringan organisasi kriminal transnasional), dengan beberapa bentuk penanganan, seperti

disrupt illicit financiers, strengthen capacity of security and justice sector actors to investigate and prosecute organized crime, dan increase cooperation on extraditions (Calderon, 2021).

Sedangkan, dalam penelitian ini, penulis akan lebih membahas mengenai penanganan perdagangan senjata api ilegal ke Meksiko menggunakan *Bicentennial Framework* dengan pilar *protect our people* yang berfokus dalam menjelaskan penanganan *homicide and high-impact crime reduction* akibat serangan senjata api yang terjadi di Meksiko. Kemudian, *prevent transborder crime* yang berfokus dalam menjelaskan *reduce arms trafficking* dari Amerika Serikat ke Meksiko dan *pursue criminal networks* yang berfokus dalam menjelaskan *strengthen capacity of security and justice sector actors to investigate and prosecute organized crime* antara Pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya implementasi dari pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko berupa upaya dalam menangani perdagangan senjata api secara ilegal dengan menggunakan *Bicentennial Framework*, membuat permasalahan tersebut cepat terselesaikan agar tidak adanya suatu kekhawatiran dalam keamanan negara di kedua sisi perbatasan AS-Meksiko.

Terkait dengan adanya upaya dari pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko dalam kasus tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebuah rumusan masalah, yaitu Bagaimana implementasi *Bicentennial Framework* pada kerjasama bilateral

Amerika Serikat dan Meksiko dalam menangani perdagangan senjata api di wilayah perbatasan kedua negara tahun 2021-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Secara Umum

Penelitian ini bertujuan untuk digunakan sebagai pemenuhan tugas akhir skripsi dan juga dijadikan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.4.2 Secara Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk memahami dan menganalisa bagaimana implementasi pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko dalam menangani perdagangan senjata ilegal yang dikirim dari Amerika Serikat ke Meksiko melalui perbatasan AS-Meksiko.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Landasan Teori dan Konseptual

1.5.1.1 Kerjasama Bilateral

Kerjasama bilateral merupakan suatu kerjasama yang dilakukan dan disepakati oleh dua negara dalam memenuhi kepentingan dan tujuan bersama. Kerjasama

bilateral biasanya dilakukan dalam berbagai usaha untuk berbagi sumber daya yang dimiliki maupun dalam upaya mencapai tujuan yang sama (*common interest*) (Orwell, 2017). Konsep bilateralisme mengacu pada relasi politik serta budaya yang dilakukan oleh dua negara, seperti kunjungan kenegaraan, melakukan penandatanganan atau perjanjian, dan tukar-menukar Duta Besar (Harpiandi, 2019). Kerjasama bilateral antar negara sering mencakup berbagai aspek yang sesuai dengan kebutuhan dua negara tersebut, seperti hubungan kerjasama pada sektor politik, ekonomi, teknologi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan, pendidikan, ataupun sejarah (Orwell, 2017). Kerjasama bilateral yang dilakukan antar pemerintah dua negara memiliki tujuan untuk mencari penyelesaian bersama terhadap suatu masalah yang telah menyangkut kedua negara tersebut melalui berbagai perjanjian maupun perundingan.

Terdapat beberapa tujuan dari kerjasama bilateral, diantara (1) meningkatkan produktivitas dalam negeri, (2) memperluas lapangan pekerjaan domestik, (3) memenuhi kebutuhan dalam negeri, (4) menyeimbangkan neraca pembayaran, (5) meningkatkan pendapatan negara, dan (6) mempererat persahabatan dan diplomasi dengan negara lain (Muhammad, 2017). Secara garis besar, tugas dari kerjasama bilateral yaitu memperkuat hubungan politik bilateral dengan mempromosikan pertukaran dan dialog tingkat tinggi secara teratur melalui kunjungan tingkat tinggi, konsultasi politik dan pertukaran di tingkat pemerintah daerah (Ministry of Foreign Affairs of Denmark, n.d).

1.5.1.2 Bilateral Security Framework

Hubungan bilateral mengacu pada hubungan antara dua negara dengan bersatu untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama yang bersifat keamanan, politik, ekonomi, dan sosial (Garba, 2021). Sehingga, hubungan keamanan bilateral merupakan suatu aspek dalam hubungan bilateral yang berfokus pada masalah keamanan yang dapat mempengaruhi dua negara, seperti, keamanan perbatasan, penyelundupan barang ilegal, perdagangan manusia, serta terorisme (Garba, 2021). Kerangka kerjasama keamanan memiliki tujuan bersama dengan kedua negara memberikan prioritas yang tinggi dalam membuat kebijakan serta perhatian diplomatik terhadap tantangan keamanan dan kedua negara menggunakan strategi dan meningkatkan upaya yang signifikan dalam menghadapi tantangan keamanan (Driedger, 2021). *Bilateral Security Framework* atau disebut sebagai kerangka kerja keamanan bilateral merupakan suatu komitmen bersama dengan melakukan proses diskusi mengenai masalah keamanan yang sangat penting agar dapat memperkuat hubungan bilateral antar dua negara dalam menghadapi tantangan keamanan di masing-masing negaranya (U.S. Department of State, 2017).

Kerangka kerja keamanan bilateral ini akan digunakan untuk menangani perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisir lainnya, seperti perdagangan manusia serta pencucian uang dengan dilakukannya investigasi dan penuntutan oleh penegak hukum dan lembaga hukum dari kedua negara yang bekerjasama dalam menargetkan jaringan kejahatan teorganisir (Brewer, 2021). Untuk mengejar pelaku

kejahatan, kedua negara melakukan investigasi kriminal menggunakan pendekatan terintegrasi yang berfokus pada jaringan organisasi kriminal dalam menyelidiki dan mencegah ancaman organisasi kejahatan transnasional (Ponte, 2006). Dalam mengatasi organisasi kriminal, kedua negara meningkatkan penuntutan terhadap aktivitas organisasi kejahatan transnasional yang dapat mengancam keamanan nasional dan internasional (Ponte, 2006).

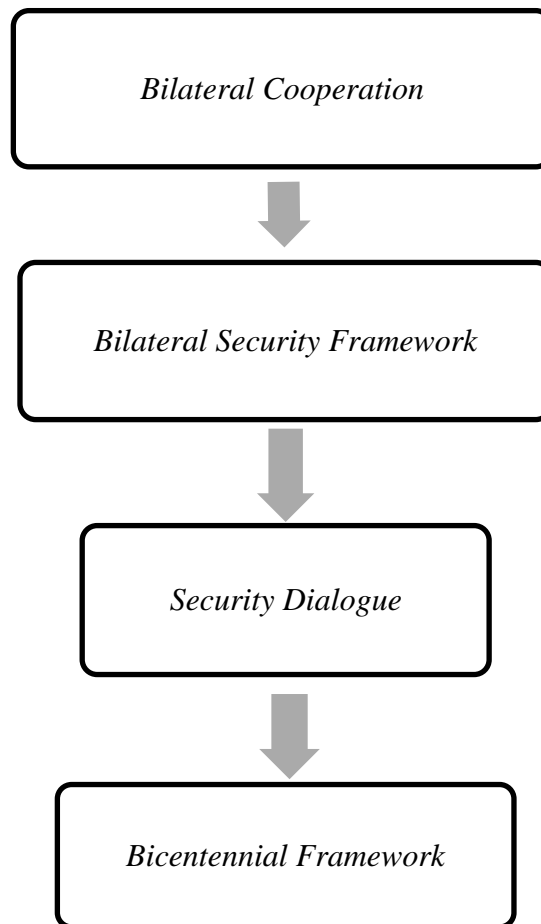
1.5.1.3 Security Dialogue

Security Dialogue atau disebut sebagai Dialog Keamanan merupakan sebuah dialog antar negara yang mendiskusikan terkait kondisi suatu negara akan kejahatan transnasional dengan meningkatkan kapasitas keamanan nasionalnya dalam membangun hubungan yang damai dengan negara lain (Yani, 2017). Kasus kejahatan transnasional terorganisir dapat berdampak pada keamanan manusia secara langsung sehingga masalah tersebut diangkat dalam dialog keamanan yang kemudian membahas masalah tersebut berdasarkan pengelompokan kriminal dan peran negara dalam memerangi kejahatan (Castle, 1997). Kasus kejahatan transnasional sendiri masih membutuhkan diskusi mengenai penanganan kasus tersebut sehingga diperlukannya peran dari tiap negara dalam memberikan upaya terkait kasus kejahatan transnasional agar dapat mengurangi aktivitas kriminal di tiap negara dengan dikembangkannya tanggapan kooperatif internasional (Castle, 1997). Maka dari itu, tiap negara memiliki peran untuk mengatasi kasus kejahatan transnasional

dengan memberikan bantuan penegak hukum dan lembaga hukum yang memungkinkan pengurangan kasus tersebut.

1.6 Sintesa Pemikiran

Bagan 1.1 Sintesa Pemikiran



Dalam bagan sintesa pemikiran tersebut, kegiatan perdagangan senjata api ilegal diimplementasikan dalam kerjasama bilateral antara dua negara untuk memberantas perdagangan senjata ilegal tersebut. Kerjasama antara dua negara menggunakan *Bilateral Security Framework* dalam *Security Dialogue* sesuai dengan

tujuan kemitraan dalam memperkuat diplomatik antara dua negara. Pada *Security Dialogue* tersebut, kedua negara mengimplementasikan *Bicentennial Framework* dengan menyatakan bahwa kerangka kerja tersebut akan berupaya untuk memproyeksikan perubahan paradigma terhadap kedaulatan yang akan menjadi ciri dalam kerjasama bilateral serta mencegah terjadinya kejahatan lintas batas negara, yang mana merupakan prioritas bagi Negara.

1.7 Argumen Utama

Berdasarkan kerangka dan sintesa pemikiran sebelumnya, penulis berargumen bahwa implementasi kerjasama antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam dialog yang menghasilkan *Bicentennial Framework*, penerapannya diimplementasikan ke dalam tiga pilar, diantaranya *protect our people*, *prevent transborder crime*, dan *pursue criminal networks*:

(1) *Protect our people* (melindungi keselamatan warga negara yang ada di kedua negara), dengan membentuk jaringan Satuan Tugas Pencegahan Pembunuhan seperti *Firearms Investigative Task Force Program* yang berfokus pada kejahatan organisasi perdagangan senjata api ilegal dalam mendukung penyelidikan dan penuntutan serta membentuk *Network Homicide Task Force* guna menyediakan *platform* untuk memberikan informasi terkait pencegahan kejahatan dan kekerasan;

(2) *Prevent transborder crime* (mencegah adanya kejahatan lintas batas yang merugikan negara), Meksiko bekerjasama dengan *U.S. Customs and Border Protection* dalam memeriksa semua lalu lintas yang keluar ke Meksiko di beberapa

pintu masuk-keluar di Amerika Serikat melalui *mirrored patrols* untuk pendeteksian terhadap barang yang akan masuk ke Meksiko melalui jalur perbatasan; dan

(3) *Pursue criminal networks* (menangani organisasi kriminal hingga ke pengadilan), Pemerintah Amerika Serikat menerapkan Undang-Undang *Bipartisan Safer Communities Act* dan Pemerintah Meksiko menerapkan Undang-Undang kontrol senjata mengenai kepemilikan senjata api, kemudian kedua undang-undang tersebut diterapkan dalam *Binational Group Against Arms Smuggling* yang mencakup penegak hukum dan lembaga keamanan dari kedua negara untuk melakukan penuntutan terhadap pelaku perdagangan senjata api dengan menyita senjata dan amunisi di kedua sisi perbatasan.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yang merupakan suatu penelitian dengan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi berupa bentuk kegiatan, kesamaan dan perbedaan, serta karakteristik antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya (Sukmadinata, 2006). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan serta menjawab lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari suatu kejadian agar lebih mengembangkan hipotesis yang ada (Sukmadinata, 2006). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode tersebut

diharapkan dapat menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan Amerika Serikat dan Meksiko terhadap permasalahan perdagangan senjata ilegal tersebut.

1.8.2 Jangkauan Penelitian

Peneliti akan menggunakan kasus tersebut dalam rentang waktu dari tahun 2021-2022. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2021-2022 terdapat suatu kegiatan perdagangan senjata api ilegal yang melibatkan dua negara sehingga pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko menjalin kerjasama dalam hubungan bilateral untuk membuka kerangka kerja yang baru pada *Bicentennial Framework* dengan membahas terkait pendekatan terhadap instrumen kerjasama bilateral dalam hal keamanan masyarakat. Penelitian ini berdasarkan pada data kerangka kerja AS-Meksiko dalam mencegah kejahatan organisasi kriminal lintas batas yang ada di perbatasan.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian ilmiah diperlukannya sebuah data yang memiliki legalitas dari sumber yang valid agar dapat menguji hipotesis yang digunakan sehingga penelitian “Implementasi Kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko dalam Menangani Perdagangan Senjata Api Secara Ilegal di Perbatasan Tahun 2020-2022” ini termasuk kedalam jenis pengumpulan data yang lebih cenderung ke data sekunder berupa data atau dokumen tertulis seperti jurnal ilmiah, situs internet, buku, artikel (Sugiyono, 2009) dalam menganalisis penelitian ini.

Data sekunder tersebut merupakan data yang sudah dilakukan oleh pihak lain dengan menghasilkan suatu evidensi penelitian sehingga penulis memperoleh hasil yang akurat dari pengamatan peneliti lain. Penulis mengumpulkan data-data sekunder tersebut menggunakan berbagai macam sumber yang valid kemudian menyatukannya menjadi satu sehingga menghasilkan sebuah penelitian (Silalahi, 2006) untuk menjelaskan bagaimana kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko dalam mengatasi perdagangan senjata api ilegal di perbatasan AS-Meksiko.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan analisis studi literatur. Analisis data kualitatif tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan diperoleh dari kata-kata yang sudah disusun ke dalam teks yang diperdalam (Rijali, 2018). Analisis data kualitatif menggunakan metode studi literatur merupakan suatu proses pencarian hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti dan sumber data dari penelitian tersebut merupakan data yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs internet yang kemudian mencatat data tersebut sesuai penelitian yang diteliti hingga mengelolah bahan penelitian tersebut (Kartiningrum, 2015). Penulis akan menekankan pendekatan kualitatif pada studi kasus yang digunakan untuk memfokuskan kelompok atau

individu dalam suatu kejadian dan menjawab argumen utama dalam mengambil kesimpulan.

1.8.5 Sistematika Penulisan

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan gambaran umum mengenai permasalahan objek yang sedang diteliti, yang mana terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, argumen utama, metode penelitian dengan menjabarkan tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab yang akan menjelaskan mengenai upaya pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat dalam mengatasi perdagangan senjata api ilegal dengan menggunakan pilar *Protect our people* dan pilar *Prevent transborder crime* dari *Bicentennial Framework*.

BAB III merupakan bab yang akan menjelaskan mengenai upaya pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat dalam mengatasi perdagangan senjata api ilegal dengan menggunakan pilar *Pursue criminal networks* dari *Bicentennial Framework*.

BAB IV merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya.